

## BAB IV

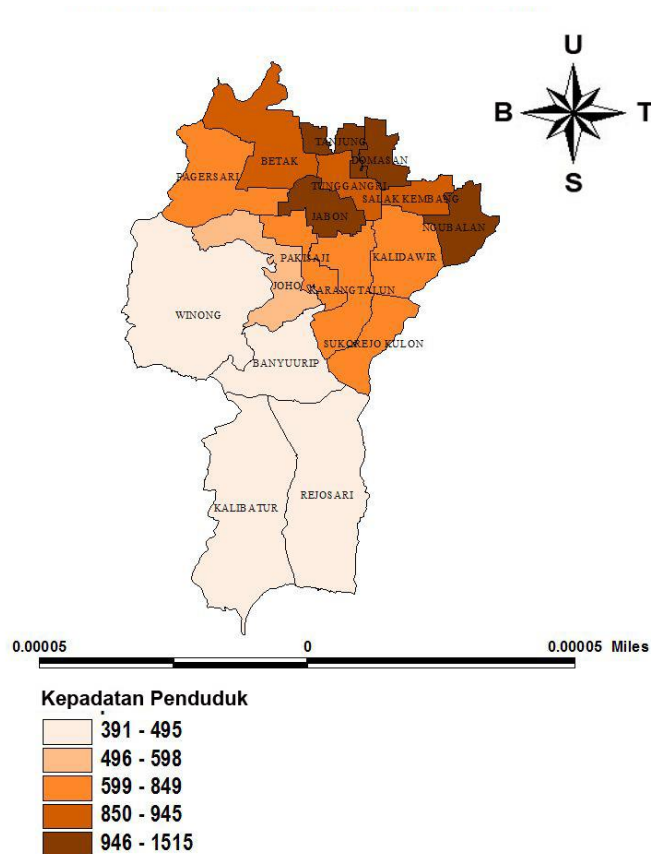
### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Profil Kecamatan Kalidawir

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Kalidawir



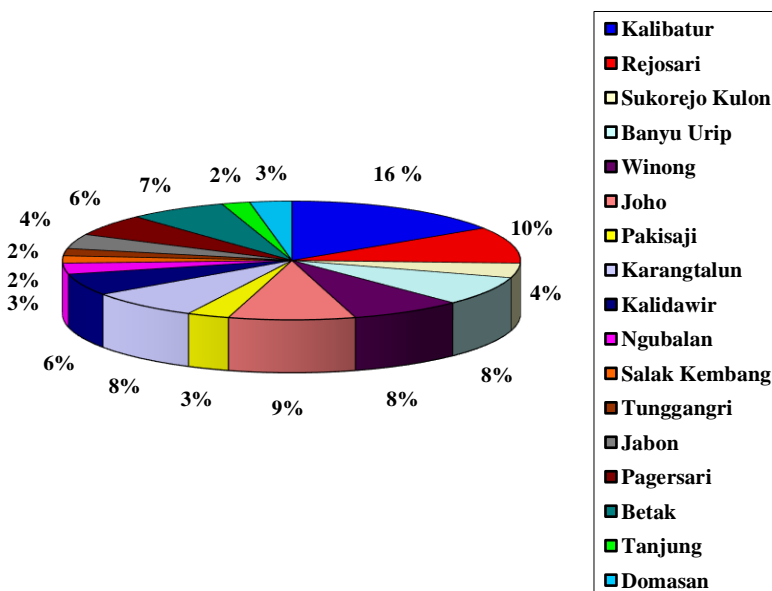
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kalidawir dalam Angka 2018*, (Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama, 2018), hal. 1.

Sebagai kecamatan yang berada di bagian Tenggara dari Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Kalidawir menjadi salah satu kecamatan yang jauh dari perkotaan sehingga untuk daerahnya lebih didominasi dengan area hutan, persawahan, dan perkebunan. Kecamatan Kalidawir memiliki luas wilayah 97,43 Km<sup>2</sup> di mana menjadi kecamatan kedua terluas setelah Kecamatan Tanggunggunung yaitu 117,73 Km<sup>2</sup>. Maka tidak heran presentase luas wilayah untuk setiap desa cukup besar, sebagaimana di bawah ini :

**Gambar 4.2**

**Presentase Luas Wilayah Desa terhadap Kecamatan, 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 3-4.

Dari pemaparan gambar di atas dapat dilihat bahwa Desa Kalibatur menjadi desa dengan wilayah terluas 16% yaitu 15,13 Km<sup>2</sup>. Selanjutnya Salak Kembang, Tunggangri, dan Tanjung menjadi desa dengan luas wilayah tersempit 2% dengan masing-masing luas yaitu 2,43 Km<sup>2</sup>, 2,35 Km<sup>2</sup>, 2,27 Km<sup>2</sup>. Sebagai kecamatan yang berada di sebelah utara Kecamatan Sumbergempol sampai sebelah selatan Samudera Indonesia, 17 desa di kecamatan tersebut masih berstatus desa. Untuk struktur wilayah kecamatannya terdiri dua jenis yaitu wilayah dataran dan pegunungan, di mana hal tersebut mempengaruhi penggunaan lahan pertaniannya menjadi tanah sawah dan tanah kering. Pada tanah sawah, petani dalam melakukan pengairan tanamannya bersistem pengairan teknis dan setengah teknis, sedangkan untuk tanah kering hanya mengandalkan tadah hujan.

Pada 17 desa yang ada di Kecamatan Kalidawir, terdapat 14 desa yaitu Kalibatur, Sukorejo Kulon, Joho, Pakisaji, Karangtalun, Kalidawir, Ngubalan, Salak Kembang, Tunggangri, Jabon, Pagersari, Betak, Tanjung, Domasan, menggunakan lahan tanah sawah. Sedangkan sisanya yaitu Rejosari, Banyu Urip, Winong, menggunakan lahan tanah kering. Walaupun begitu tanah kering masih mendominasi diseluruh lahan yang ada di Kecamatan Kalidawir dengan total luas 7.737,40 Ha dan tanah sawah 2.006,00 Ha. Kondisi lingkungan telah mempengaruhi kegiatan bertani masyarakat Kalidawir, hingga pada satu titik juga mempengaruhi

pembangunan pertaniannya yang subsisten atau tradisional menuju pertanian modern.

## 2. Mata Pencaharian Masyarakat Kalidawir

Bertani menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Kalidawir. Terdapat 74% yaitu 14.028 dari 18.966 orang, sumber penghasilannya berasal dari bertani. Melihat masih banyaknya hamparan lahan pertanian disetiap desa, baik di wilayah pegunungan maupun di wilayah dataran. Kegiatan pertanian yang dijalankan masyarakat umumnya bersifat turun-temurun dari lahan, keahlian, dan jenis pertanian. berawal dari usaha orang tua yang diturunkan ke anak selanjutnya ke cucu-cucunya, itulah pertanian turun-temurun. Namun tidak bisa dipungkiri, ada juga petani yang memulai usaha pertanian bukan dari hasil turun-temurun keluarganya. *For the first time*, petani memulai atas keinginannya sendiri, dengan keahlian yang diperoleh dari pendidikan sampai *sharing* antarteman, dan biasanya lahan pertanian yang dikerjakan merupakan hasil sewa tanah desa.

Menjadi kecamatan dengan penduduk mayoritas petani, masyarakat Kalidawir telah berada pada tahap transisi antara pertanian subsisten (tradisional) dengan modern. Yang mana tahap modern bercirikan skala produksi tinggi dengan teknologi super canggih dan minimnya bantuan tenaga manusia, sedangkan pertanian subsisten (tradisional) ditandai dengan skala usaha kecil, tanpa bantuan alat

pertanian terbarukan, dan *non profit oriented*. Pertanian subsisten menuju pertanian modern merupakan istilah yang tepat diberikan kepada petani Kalidawir. Dari pengamatan peneliti diketahui bahwa ciri-ciri pertanian subsisten menuju pertanian modern ada pada petani Kalidawir. Yang pertama, melakukan penanaman beragam dan memelihara hewan ternak. Walaupun luas lahan yang dikerjakan petani tidak banyak, melakukan penanaman beragam menjadi strategi agar keuntungan optimal dan mengurangi resiko gagal panen. Sedangkan memelihara hewan ternak dapat digunakan untuk menunjang penambahan modal, jika hasil pertanian yang didapat kurang untuk memenuhi kebutuhan pertanian dimasa mendatang. Kedua, memanfaatkan waktu tanam. Misalnya dengan menanam jagung, cabai dan singkong, masing-masing masa tanam 2, 1, 1 setiap tahunnya. Maka ketika salah satu pertanian menghasilkan keuntungan, ada keuntungan lain yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Ketiga, bantuan teknologi. Membajak dengan hewan ternak untuk pertanian padi dan pencangkulan tanah dengan tenaga manusia untuk pertanian bawang merah sudah tidak efektif lagi untuk pembangunan pertanian. Traktor menjadi hal umum yang dapat ditemui di daerah persawahan Kecamatan Kalidawir.

Keempat, pemakaian bibit unggulan untuk mengurangi kemungkinan kegagalan panen. Bibit semai melon dengan daun yang lebar, warna hijau yang sehat, menjadi tanda bahwa bibit tersebut dikategorikan unggul. Kelima, irigasi. Mesin diesel menjadi alat wajib

yang pasti ada di pertanian jenis tanah sawah di Kecamatan Kalidawir, sedangkan untuk tanah kering, ketepatan memulai menanam menjadi langkah jitu agar tanaman mendapat pengairan yang baik. dan terakhir keuangan, ada beberapa petani yang menggunakan uang hasil pertanian sebelumnya untuk dijadikan modal dan ada petani yang berani melakukan kredit baik di koperasi atau di bank. Semua hal tersebut menjadi bukti pembangunan pertanian dengan adanya peningkatan tahap pertanian di masyarakat Kalidawir, walaupun belum mencapai tahap modern.

Di zaman yang melampaui modern ini, pertanian Kalidawir masih mengejar untuk tercapainya modernisasi. Petani terus mengupayakan pembangunan pertaniannya demi kebutuhan hidup dan masa depan yang lebih baik. Kerjasama dan manajemen usaha tidak kalah pentingnya, agar usaha yang dikerjakan tidak kalah saing dengan kompetitor. Sehingga strategi yang baik dan solusi yang tepat akan membantu masyarakat pertanian Kalidawir untuk mengatasi segala kendala dalam upaya pembangunan pertanian.

### **3. Jumlah Produksi Pertanian menurut Jenisnya di Kalidawir**

Di Kecamatan Kalidawir, terdapat banyak sekali jenis pertanian dengan kategori seperti tanaman padi dan palawija, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan tanaman perkebunan telah tersebar dipenjuru desa. Walaupun begitu tidak semua desa memiliki usaha pertanian dengan jenis yang sama, tidak jarang pula beberapa desa tidak

memiliki usaha pertanian yang beragam. Berikut data jumlah produksi pertanian di Kecamatan Kalidawir di tahun 2017.

**Tabel 4.1**

**Produksi Padi dan Palawija Menurut Desa dan Jenisnya, 2017 (Ton)**

Desa	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kalibatur</b>	1,193	67,838	16,296	225	-
<b>Rejosari</b>	379	62,478	9,408	262	-
<b>Sukorejo Kulon</b>	12,129	586	504	-	-
<b>Banyu Urip</b>	163	35,175	8,904	225	-
<b>Winong</b>	651	34,840	8,736	300	-
<b>Joho</b>	12,007	31,323	7,560	-	-
<b>Pakisaji</b>	15,758	2,288	336	-	293
<b>Karangtalun</b>	25,031	24,204	2,520	-	708
<b>Kalidawir</b>	30,285	335	336	-	598
<b>Ngubalan</b>	13,176	1,926	168	-	403
<b>Salak Kembang</b>	17,943	419	168	-	452
<b>Tunggangri</b>	17,743	2,931	168	-	85
<b>Jabon</b>	30,984	251	-	-	562
<b>Pagersari</b>	17,479	1,675	1,008	337	12
<b>Betak</b>	32,597	3,350	672	450	12
<b>Tanjung</b>	9,678	838	168	-	73
<b>Domasan</b>	17,273	1,102	-	-	24
<b>Jumlah</b>	<b>254,469</b>	<b>271,559</b>	<b>56,952</b>	<b>1,799</b>	<b>3,222</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>49</sup>

Di lihat dari tabel di atas, jumlah hasil pertanian setiap desa sangat bervariasi sesuai dengan banyaknya petani di desa tersebut. Untuk tanamannya terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, dan kedelai. Dengan produktifitas terbanyak masing-masing jenis tanaman ada pada

<sup>49</sup> *Ibid.*, Hal. 78.

desa, Betak untuk padi dan kacang tanah, Kalibatur untuk jagung dan ubi kayu, dan Karangtalun untuk kedelai. Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan desa, jenis tanaman jagung menghasilkan sebesar 271.559 ton diikuti tanaman padi 254.469 ton.

**Tabel 4.2**

**Produksi Sayur-sayuran Menurut Desa dan Jenisnya, 2017 (Kw)**

Desa	Bawang Merah	Cabai	Kacang Panjang	Terong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalibatur	-	-	-	-
Rejosari	-	-	-	-
Sukorejo Kulon	-	-	-	-
Banyu Urip	-	-	-	-
Winong	-	-	-	-
Joho	-	-	-	-
Pakisaji	-	-	-	-
Karangtalun	48	30	-	15
Kalidawir	-	30	-	15
Ngubalan	-	30	-	-
Salak Kembang	49	-	-	-
Tunggangri	48	45	-	-
Jabon	-	-	-	-
Pagersari	-	30	-	-
Betak	-	105	16	31
Tanjung	-	-	-	-
Domasan	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>270</b>	<b>16</b>	<b>61</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>50</sup>

Pada produksi sayuran pada desa-desa di Kecamatan Kalidawir terdapat beberapa jenis sayuran yang diminati oleh petani untuk ditanam

<sup>50</sup> *Ibid.*, Hal. 81-82.



yaitu bawang merah, cabai, kacang panjang, dan terong. Jumlah terbanyak sampai terkecil komoditas pertanian diseluruh desa yaitu cabai 270 kw, bawang merah 145 kw, terong 61 kw, dan kacang panjang 16 kw.

**Tabel 4.3**

**Produksi Buah-buahan Menurut Desa dan Jenisnya, 2017 (Pohon)**

Desa	Alpokot	Belimbing	Durian	Jambu	Jeruk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kalibatur</b>	9,385	25	183	103	-
<b>Rejosari</b>	9,281	23	75	89	-
<b>Sukorejo Kulon</b>	38	45	-	114	-
<b>Banyu Urip</b>	9,253	17	76	110	-
<b>Winong</b>	9,285	17	84	78	-
<b>Joho</b>	121	31	15	147	-
<b>Pakisaji</b>	32	68	18	116	-
<b>Karangtalun</b>	71	95	61	114	-
<b>Kalidawir</b>	97	96	63	140	126
<b>Ngubalan</b>	13	42	47	128	-
<b>Salak Kembang</b>	9	56	-	132	141
<b>Tunggangri</b>	18	58	-	118	171
<b>Jabon</b>	9	77	-	139	-
<b>Pagersari</b>	72	102	288	164	191
<b>Betak</b>	71	117	102	146	155
<b>Tanjung</b>	65	127	57	126	156
<b>Domasan</b>	17	80	17	150	-
<b>Jumlah</b>	<b>37,837</b>	<b>1,076</b>	<b>1,086</b>	<b>2,114</b>	<b>940</b>

**Lanjutan Tabel 4.3**

Desa	Mangga	Nangka	Pepaya	Pisang	Rambutan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>Kalibatur</b>	2,451	2,319	65	10,304	649
<b>Rejosari</b>	3,192	1,353	15	9,045	616
<b>Sukorejo Kulon</b>	725	398	35	1,054	211
<b>Banyu Urip</b>	3,582	1,013	65	6,079	702
<b>Winong</b>	3,507	1,791	144	8,487	713

<b>Joho</b>	1,305	510	133	2,179	272
<b>Pakisaji</b>	1,490	415	126	1,383	396
<b>Karangtalun</b>	2,485	652	115	1,197	931
<b>Kalidawir</b>	2,526	678	127	1,803	1,026
<b>Ngubalan</b>	867	117	117	958	319
<b>Salak Kembang</b>	1,252	562	124	965	994
<b>Tunggangri</b>	1,353	394	275	895	394
<b>Jabon</b>	1,767	432	53	1,054	665
<b>Pagersari</b>	2,597	499	105	1,382	1,552
<b>Betak</b>	3,684	787	129	1,328	1,627
<b>Tanjung</b>	1,692	486	235	1,099	818
<b>Domasan</b>	2,186	289	275	1,098	1,325
<b>Jumlah</b>	<b>36,661</b>	<b>12,695</b>	<b>2,138</b>	<b>50,310</b>	<b>13,210</b>

Lanjutan Tabel 4.3

<b>Desa</b>	<b>Salak</b>	<b>Sawo</b>	<b>Semangka</b>	<b>Sukun</b>	<b>Petai</b>
<b>(1)</b>	<b>(12)</b>	<b>(13)</b>	<b>(14)</b>	<b>(15)</b>	<b>(16)</b>
<b>Kalibatur</b>	-	64	-	17	196
<b>Rejosari</b>	-	38	-	15	131
<b>Sukorejo Kulon</b>	-	93	-	25	2
<b>Banyu Urip</b>	-	29	-	10	27
<b>Winong</b>	-	37	-	15	23
<b>Joho</b>	3,312	95	-	38	29
<b>Pakisaji</b>	744	67	-	33	2
<b>Karangtalun</b>	-	119	3	46	12
<b>Kalidawir</b>	-	211	-	48	3
<b>Ngubalan</b>	-	94	1	21	5
<b>Salak Kembang</b>	1,107	138	6	13	5
<b>Tunggangri</b>	-	59	7	34	2
<b>Jabon</b>	83	101	3	31	2
<b>Pagersari</b>	14,543	517	9	50	4
<b>Betak</b>	1,270	130	6	38	9
<b>Tanjung</b>	1,469	85	1	36	7
<b>Domasan</b>	1,515	102	3	36	4
<b>Jumlah</b>	<b>24,043</b>	<b>1,979</b>	<b>39</b>	<b>506</b>	<b>463</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> *Ibid.*, Hal. 83-88.

Banyak sekali tanaman buah-buahan yang ada di Kecamatan Kalidawir, walaupun begitu umumnya setiap kepala rumahtangga menanam dalam hitungan pohon, bukan skala perkebunan besar. Pohon buah yang ditanam masyarakatnya bervariasi baik dari perawatan yang mudah sampai yang cukup intensif. Seperti mangga, jambu, nangka, pepaya, pisang, sukun, yang perawatannya cukup mudah, sedangkan alpokat, belimbing, durian, jeruk, rambutan, salak, sawo, semangka, petai merupakan tanaman yang butuh perawatan menyeluruh jika ingin produktifitasnya baik. Untuk total keseluruhan pohon buah yang ada di Kecamatan Kalidawir sebesar 185.097 pohon.

**Tabel 4.4**

**Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Desa dan Jenisnya, 2017 (Ton)**

<b>Desa</b>	<b>Kelapa</b>	<b>Kopi</b>	<b>Tembakau</b>	<b>Tebu</b>	<b>Kakao</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>Kalibatur</b>	1,189	-	-	-	1
<b>Rejosari</b>	704	-	-	-	2
<b>Sukorejo Kulon</b>	480	-	-	-	2
<b>Banyu Urip</b>	262	1	-	-	4
<b>Winong</b>	18	-	-	-	3
<b>Joho</b>	249	-	-	-	8
<b>Pakisaji</b>	262	-	-	-	3
<b>Karangtalun</b>	275	-	-	-	4
<b>Kalidawir</b>	249	-	-	415	4
<b>Ngubalan</b>	13	-	-	249	4
<b>Salak Kembang</b>	23	-	-	-	3
<b>Tunggangri</b>	-	-	-	1,162	1
<b>Jabon</b>	-	-	-	-	-
<b>Pagersari</b>	8	-	-	747	9
<b>Betak</b>	-	-	1	1,992	10
<b>Tanjung</b>	-	-	-	465	-

<b>Domasan</b>	-	-	-	1,992	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,732</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>7,022</b>	<b>56</b>

Lanjutan Tabel 4.4

<b>Desa</b>	<b>Rumput Gajah</b>	<b>Kenanga</b>
<b>(1)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>
<b>Kalibatur</b>	75	-
<b>Rejosari</b>	115	-
<b>Sukorejo Kulon</b>	60	3
<b>Banyu Urip</b>	76	-
<b>Winong</b>	50	-
<b>Joho</b>	80	1
<b>Pakisaji</b>	36	-
<b>Karangtalun</b>	-	-
<b>Kalidawir</b>	-	3
<b>Ngubalan</b>	27	-
<b>Salak Kembang</b>	17	3
<b>Tunggangri</b>	16	-
<b>Jabon</b>	16	-
<b>Pagersari</b>	25	1
<b>Betak</b>	20	-
<b>Tanjung</b>	35	-
<b>Domasan</b>	26	-
<b>Jumlah</b>	<b>674</b>	<b>11</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>52</sup>

Dari catatan data di atas, dapat diketahui bahwa untuk produksi pertanian padi dan palawija yang memperoleh hasil tertinggi adalah jagung sebesar 271,559 Ton dan terendah kacang tanah 1,799 Ton. Untuk tanaman sayur-sayuran yang mendapatkan hasil tertinggi yaitu cabai sebesar 270 Kw dan terendah kacang panjang 16 Kw. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan karena produksinya tidak menentu, di mana dalam setahun tidak pasti akan berbuah atau tidak, hasil buah dijual atau

<sup>52</sup> *Ibid.*, Hal. 89-90.

dikonsumsi sendiri, dan kemungkinan lainnya adalah tanaman buah tersebut masih memproduksi dengan kata lain pohonnya masih dipertahankan atau sudah ditebang. Maka yang diperhitungkan di sini bukan jumlah hasil produksinya melainkan jumlah pohonnya, dengan total tertinggi yaitu rambutan sebanyak 50,310 pohon dan yang terendah adalah tanaman semangka sebanyak 39 pohon. Dan yang terakhir produksi perkebunan, di mana yang memperoleh hasil terbanyak adalah tebu dengan 7,022 Ton. Untuk yang paling rendah masing-masing 1 Ton yaitu kopi dan tembakau.

Dalam upaya peneliti untuk memperoleh informasi tentang pertanian di Kecamatan Kalidawir dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di berbagai sumber, di sini peneliti berfokus untuk mencari tahu strategi pembangunan pertanian subsisten menuju pertanian modern dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Untuk itu dari 4 jenis produksi pertanian di atas yaitu padi dan palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan perkebunan, peneliti telah mengambil 7 informan dengan bermacam produksi tanaman, yang mana akan menjadi perwakilan dari 17 desa yang ada di Kecamatan Kalidawir. Alasan dipilihnya 7 informan tersebut didasarkan pada tingkat pengembangan yang dilakukan oleh petani. Di harapkan informasi yang diperoleh dari informan tersebut dapat mewakili seluruh petani jenis pertanian subsisten menuju pertanian modern di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.5

## Daftar Petani yang Menjadi Informan

No.	Nama	Desa	Produksi	Usia
1.	Mexy Pantoro	Karangtalun	a. Bawang Merah b. Melon	32 Tahun
2.	Yasin Tohari	a. Karangtalun b. Kalidawir	Bawang Merah	41 Tahun
3.	Sugeng	Kalidawir	Melon	35 Tahun
4.	Modo Mulyadi	Kalibatur	a. Jagung b. Cabai c. Ubi Kayu	58 Tahun
5.	Ropingi	Karangtalun	a. Padi b. Cabai	52 Tahun
6.	Budiono	Pagersari	Daun Jeruk Purut	56 Tahun
7.	Sunaji	Winong	a. Padi b. Kacang Tanah	62 Tahun

Pemilihan petani yang menjadi informan di atas didasarkan pada tingkat kemajuan pertanian yang diketahui peneliti dari melakukan observasi jauh-jauh hari. Mulai dari tanaman bawang merah, melon, dan cabai yang jarang sekali ditemukan, hingga sekarang sudah merebak di desa-desa yang dipilih peneliti. Selain itu peneliti juga memilih lokasi di desa yang pertaniannya mengandalkan irigasi teknis maupun setengah teknis, tetapi peneliti juga memilih lokasi di desa yang mengandalkan hujan dalam pertaniannya. Dalam hal ini tujuannya untuk perbandingan.

Tabel 4.6

## Daftar Kepala Desa yang Menjadi Informan

No.	Nama	Desa	Usia
1.	Asim	Kalibatur	56 Tahun
2.	Drs. Agus Imam Wijayanto, M.Si	Karangtalun	50 Tahun
3.	Sujarwo	Kalidawir	55 Tahun

Menjadi desa dengan produktifitas jagung dan ubi kayu terbanyak, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dan kontribusi Pemerintah Desa Kalibatur dalam pembangunan pertanian yang dilakukan oleh petani. Selain itu pernyataan informan terkait penyewaan tanah kas desa dan penggunaan mesin-mesin seperti *combine harvester*, traktor *rotary*, di Desa Kalidawir dan Karangtalun juga menjadi alasan dipilihnya 3 desa tersebut sebagai *cross check*.

Tabel 4.7

## Daftar Pemilik Toko Pertanian yang Menjadi Informan

No.	Nama	Desa	Produk dijual	Usia
1.	Nugroho	Sukorejo Kulon	a. Benih Jagung, Padi, dan Sayuran b. Pupuk Subsidi dan Non Subsidi c. Obat-obatan Pertanian d. Alat Pertanian	39 Tahun
2.	Imam	Kalidawir	a. Benih Jagung, Padi, dan Sayuran b. Pupuk Non Subsidi c. Obat-obatan Pertanian d. Alat Pertanian	40 Tahun
3.	Har	Wonorejo	Bibit Tanaman Hortikultura	46 Tahun

Sesuai pernyataan petani yang menjadi informan, bahwa toko pertanian dan tempat penyemaian bibit di atas merupakan tempat yang sering didatangi untuk memenuhi kebutuhan usaha petani. Sehingga dipilihnya tiga pengusaha di atas demi penerapan triangulasi penelitian.

**Tabel 4.8**

**Daftar Pengurus Kelompok Tani yang Menjadi Informan**

No.	Nama	Desa	Usia
1.	Nurkamat	Karangtalun	53 Tahun
2.	Sugeng	Kalibatur	50 Tahun

Dari hasil wawancara kepada petani yang menjadi informan, ditemukan petani yang menjadi anggota kelompok tani yaitu di desa Karangtalun dan Kalibatur. Sehingga untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan petani diperlukan *cross check* terhadap kedua desa tersebut untuk mewakili Kecamatan Kalidawir.

#### 4. Peluang dan Potensi Pertanian Kalidawir

Ketika peneliti berkeliling pada pagi hari di daerah Kecamatan Kalidawir, banyak sekali petani yang berangkat ke sawah maupun ladangnya. Yang menarik adalah petani tidak hanya di dominasi golongan sedang dan tua saja, melainkan mulai banyaknya petani dari golongan muda. Sebagai catatan golongan petani muda antara usia <45 tahun, golongan sedang 45 - 55 tahun, dan golongan tua >55 tahun. Ini menjadi peluang yang patut diacungi jempol karena anak muda cenderung berani



dan kreatif sehingga diharapkan pembangunan pertanian yang semakin baik dapat tercapai di Kecamatan Kalidawir.

Namun terdapat perbedaan jenis pertanian yang dikelola antara petani golongan tua dengan muda. umumnya petani golongan sedang dan tua berkecimpung pada produksi tanaman jagung dan padi. Sedangkan golongan muda lebih berani dengan memproduksi tanaman bawang merah dan melon. Yang peneliti tahu bahwa dua jenis tanaman tersebut membutuhkan modal yang lebih besar, dan resiko gagal panen yang lebih besar pula. Terlepas dari kedua hal tersebut, yang penting di sini ada kemauan dari masyarakat Kalidawir khususnya golongan muda untuk bertani, menjadi petani itu sesuatu yang keren dan perlu melekat teknologi. Berikut beberapa potensi yang peneliti ketahui dari adanya peluang petani muda di Kecamatan Kalidawir.

- a. Belajar bertani dengan *sharing* antar teman dan menambah regulasi dimana-mana supaya pertaniannya terus berkembang.
- b. Tidak punya lahan pertanian bukan berarti tidak bisa bertani, dengan menyewa lahan dan melakukan pengkreditan di koperasi atau bank untuk membayarnya menjadi langkah awal petani muda Kalidawir.
- c. Untuk merawat bawang merah dan melon, petani membutuhkan obat pestisida, pupuk, dan kebutuhan lain yang biayanya tidak sedikit. Tapi itu tidak menjadi masalah walaupun dana yang dimiliki belum

mencukupi. Petani muda Kalidawir memanfaatkan aplikasi belanja online untuk melakukan pengkreditan semua barang tersebut.

- d. Kegiatan perawatan bawang merah dan melon membuka lapangan pekerjaan bagi sekitar. Teknologi ada, tapi belum meninggalkan fungsi tenaga manusia.

## **B. Paparan Data**

### **1. Strategi Pembangunan Pertanian oleh Petani Kalidawir dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian**

Demi tercapainya peningkatan usaha pertaniannya di zaman yang semakin maju, petani Kalidawir melakukan beberapa strategi pembangunan pertanian. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan Teknologi Pertanian dan Inovasi

- 1) Alat Mekanisme Kerja

#### **Foto 4.3**

#### **Alat Sprayer Diesel Bapak Mexy Pantoro**



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>53</sup>

Alat menjadi syarat mutlak yang tidak bisa diganggu gugat ketika menjalankan usaha, terlebih produksi pertanian. Peralatan yang digunakan untuk setiap jenis pertanian tidak selalu sama, semua tergantung kebutuhan untuk memperlancar usaha. Walaupun demikian, peningkatan kualitas alat kerja dengan melakukan inovasi sama perlunya bagi semua petani dengan jenis tanaman apapun. Tidak harus mengubah seluruh peralatan dengan teknologi canggih dalam sekali waktu, itu hanya akan menyulitkan pengelolaan pembiayaan oleh petani. Dengan merubahnya secara bertahap akan membuat pengelolaan pertanian terus bertahan dan semakin berkembang.

Seperti informasi yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan bersama beberapa informan di Kecamatan Kalidawir, bahwasanya fasilitas peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pertanian tidak semuanya modern dan berbasis mesin. Ada beberapa peralatan tradisional yang masih dipertahankan. berikut hasil wawancara peneliti dengan petani yang ada di Kalidawir.

---

<sup>53</sup> Dokumentasi pertanian Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Alat tani saya hampir gak ada yang berubah, kaya kayu untuk lubang tanaman jagung, cangkul, arit, alat semprot serba guna, selang buat nyiram cabe waktu kemarau. Bedanya kalau dulu hasilnya panen dipikul, kalau sekarang motor bisa masuk ke tegal”*.<sup>54</sup>

Bapak Sunaji juga mengatakan:

*“Peralatan saya termasuk lengkap, seperti cangkul, pompa air, clurit, jaring, rinjeng, motor tapi anak saya yang angkut... Ini ini ketapel juga alat ini”*.<sup>55</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Alat-alatnya ya gak lengkap banget ya mbak, punya saya itu pompa air, cangkul, tangki untuk menyemprot, mesin bajak, sama nyewa mesin panen padi”*.<sup>56</sup>

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Kalau secara umum ya, fasilitas alat pertanian saya ada alat sprayer diesel, pompa air, mulsa, alat impus buat nyiram tanaman melon, sprinkle buat semprot brambang, mesin traktor tapi sewa ya. Ada fasilitas tempat pengeringan sebelum brambang dipotong daunnya, terus mobil angkut sewa juga”*.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

Hal serupa juga dikatakan Bapak Yasin Tohari:

*“Alat pertanian unggulan saya itu mesin rotari, tapi belum punya sendiri masih sewa. Terus tanah dikasih mulsa, semprotnya pakai impus, beberapa sudah pakai sprinkle karena lebih merata semprotnya, ada sprayer diesel buat kasih obat brambang”*.<sup>58</sup>

Sama halnya seperti Bapak Yasin Tohari, Bapak Sugeng mengatakan:

*“Ini peralatannya ada plastik bedengan, impus, mesin rotari, diesel air, tangki semprot, tandon wadah obat”*.<sup>59</sup>

Bapak Budiono mengatakan:

*“Fasilitas saya lengkap seperti diesel, selang dan paralon, alat semprot, gunting pemotong, timbangan duduk, kereta dorong”*.<sup>60</sup>

Kemudahan penggunaan fasilitas yang dimiliki petani ditunjang oleh bantuan dari pemerintah desa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa.

Bapak Sujarwo mengatakan:

*“Masalah bantuan sudah ada untuk rotary, dari pemerintah disalurkan ke kelompok tani. Dulu memang bajak pakai kerbau pakai sapi, sekarang pakai mesin semua, panen juga pakai mesin... membangun tersier rehap tersier seperti*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

*jalan ke pertanian, saluran pengairan yang mulai dari tahun 80 – sekarang eksis dari Lodagung Blitar, selain itu terus meningkatkan fasilitas pertanian, lebih sering mengajukan bantuan alat”.*<sup>61</sup>

Bapak Agus mengatakan:

*“Yang jelas untuk Karangtalun untuk traktor sudah hampir semuanya, terkait panen biasanya pakai dos tapi sebagian. Jadi kami tidak mengharuskan, kalau di desa itu banyak faktor, jadi kadang-kadang kita berpikir jika pakai teknologi semuanya kasihan buruh tani tidak dapat penghasilan. Kalaupun nanti yang lain berminat ya biarkan secara alami bertahap... Kita juga koordinasi dengan petugas HIPPA karena di sini pengairan ada yang dari Lodagung untuk daerah utara terus ada yang dari Kedungdowo untuk daerah selatan. Kemarin kita sudah melakukan pengukuran minta tolong ke dinas pengairan untuk melakukan survei yang sisi selatan dialirkan dari Lodagung salurannya, karena Kedungdowo kurang mampu debit airnya terbatas”.*<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 29 Juni 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Agus (selaku Kepala Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir), Tanggal 08 Juli 2021.

## 2) Penggunaan Bibit Unggulan

### Foto 4.4

#### Hasil Pertanian Menggunakan Benih Jagung Hibrida Syngenta NK7328 SUMO oleh Bapak Modo Mulyadi



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>63</sup>

Sebuah bibit tanaman bisa dikatakan unggulan, jika dilakukan penanaman tidak mudah terserang penyakit, dengan ciri-ciri tanaman hijau segar. Selain itu pembuahan tanamannya juga bagus baik bentuk dan ukuran. Semakin unggul bibit yang ditanam semakin berkualitas hasil tanaman, begitu pula semakin banyak *profit* yang didapatkan. Rupanya penggunaan bibit unggul juga diterapkan oleh petani Kalidawir. Berikut hasil wawancaranya.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi pertanian Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Bibit yang unggul itu tahan sama penyakit mbak... Bibit biasanya saya datangkan dari luar daerah, seperti bawang merah bisa dari Nganjuk, atau Brebes. Namanya macem-macam mbak, ada varietas Tajuk Thailand, Bima, Brebes Bima Curut... Untuk melon beli di penyemaian Desa Wonorejo, pilih benih labelan Pertiwi Anvi sama Action. Menurut saya bagus sekali benih itu, tahan sama segala musim”.*<sup>64</sup>

Bapak Yasin Tohari juga mengatakan:

*“Unggulannya Tajuk Thailand, dia bibitnya tahan kalau ditanam waktu kemarau atau hujan. Cuaca kan sulit diprediksi, mantap itu. sama Bima Brebes itu bagus warnanya merah dan tampilannya bulat-bulat”.*<sup>65</sup>

Begitu pula Bapak Sugeng, beliau mengatakan:

*“Ini saya pakai benih Gracia, terus Pertiwi, lumayan gak keserang penyakit... Hasil buahnya itu hijau kekuningan, ukurannya umumnya 2kg an mbak. Alhamdulillah disyukuri aja ”.*<sup>66</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Saya selalu menggunakan benih unggulan yang berlabel, jenisnya yang padi serang... Itu paling enak mbak, soalnya sebagian dimakan sendiri to. Kalau cabai bibit unggulnya yang sudah dalam bentuk penyemaian di polybag bukan benih lagi, saya pesan ke penjual bibit gitu, pokok milihnya*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.



*yang semainya seger-seger daunnya juga bagus, tidak mengerut*".<sup>67</sup>

Seperti halnya Bapak Ropingi, Bapak Sunaji mengatakan:

*"Menggunakan bibit unggulan tentu saja, banyak-banyak kan dimakan sendiri padinya, serang tabelan bukan abal-abal, punel kan enak dimakan... Kalau kacang ini dari kacangnya sendiri hasil panen sebelumnya, nanti dipilih yang isi penuh dan besar. Tapi kadang beli juga dipasar"*.<sup>68</sup>

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*"Benih unggulan yang jadi andalan merek NK Sumo atau Perkasa, tapi gak semuanya di NK gitu enggak. Jadi campur-campur kadang P27, Pertiwi, Biji 8. Pernah juga pakai abal-abal tidak berlabel, tapi yang berlabel memang beda. Besar-besar biji jagungnya... bibit cabai pasti unggulan, daunnya lebar banget, bagus-bagus dari Blitar. Minta tolong anak suruh belikan... biasanya kalau beli di pasar itu hasil cabainya gak bisa besar-besar dan uwohe gak banyak lo, gak pernah bisa jual dulu... untuk singkong di stek dari batang panen lalu, dipilih yang besar dan matanya banyak"*.<sup>69</sup>

Sedangkan Bapak Budiono mengatakan:

*"saya menggunakan bibit unggulan, caranya dengan menyetek tanaman daun jeruk purut dengan tanaman jenis JC untuk dipakai sebagai batang penyangganya agar lebih kuat"*.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

Dari hasil pengamatan peneliti di toko pertanian dan tempat penyemaian, diketahui bahwa banyak sekali benih-benih berlabel yang disediakan oleh penjual. Sedangkan ditempat penyemaian bibit-bibit tanaman terlihat segar dan bagus visualnya menandakan perawatannya sangat terjaga. Jenis dan macamnya juga lumayan lengkap melihat minat petani yang banyak akan benih dan bibit unggulan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pemilik toko pertanian.

Bapak Nugroho mengatakan:

*“Konsumen paling banyak beli tabel, untuk benih jagung paling diminati singenta... Singenta ada tujuh yaitu perkasa, sumo, 212, super, andalan, hebat, juara... Pemilihan benih tergantung sekmen area mbak, kalau dataran tinggi sumo, dataran rendah perkasa... Sedangkan padi yang diminati itu padi ciherang, untuk beberapa musim inpari 42 juga laku... Tergantung musim mbak sebenarnya, penghujan logawa, inpari lumayan diminati, kemarau ciherang ada kelebihan dan kekurangan masing-masing... Benih yang kurang unggul yang tidak berlabel saya ada tapi tidak supply banyak, karena petani kadang tidak semua mampu membeli berlabel, sehingga demi tetap bertani beli yang murah-murah saja”.*<sup>71</sup>

Bapak Imam mengatakan:

*“Yang diminati pembeli benih tabelan mbak, musim iki padi seng paling dicari inpari 42, 45, siliwangi... Setiap varietas punya keunggulan dan kelemahan masing-masing, biasane kadang seng dicari anu pari kedua roto-roto umure pendek genjah lah. Lek ngeni biasane enek seng kekurangan air enek seng endak. Padi pertama hampir sama tergantung*

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Nugroho (Pemilik Toko Pertanian UD. Kedung Agung Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

*polane petani... Jagung paling unggul dicari NK Perkasa.... Sayuran yang banyak dibeli paling kacang panjang, kangkung, bayam, sawi, gambas”.*<sup>72</sup>

Bapak Har mengatakan:

*“Saya tanam bibit dari benih unggulan berlabel mbak, seperti melon, tomat, terong, semongko, lombok... Awale itu lombok, berkembang enek seng mbutuhne jenis lio nuruti permintaan petani, jense njaluk opo... Untuk minat ndelok musime mbak, lek musim ketigo niku melon, semongko, rendeng seng akeh lombok, tomat... Melon yang ditanam action, action plus, pertiwi, alina, gracia, LA... Action keunggulane rasa manis, penjualane penak, daya tahan lueh kuat, kelemahane tidak tahan virus. Lek tahan virus produk pertiwi, alina, usum angel bundel isek kuat neng musim perubahan pancaroba antarane kemarau penghujan, Kadang tanduran rodok angel. Kelemahan rasa kurang manis, daya tahan kurang kuat, pasaran kalah karo jenenge action. Peminat tergantung musim, bulan 5-8 daerah Kalidawir action, perubahan musim pancaroba pertiwi... Penyemaian mulai semi sampek siap nanem 1 minggu melon semongko, cabe rawit 30 hari, kriting dan besar 25 hari, tomat 15 hari”.*<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Pemilik Toko Pertanian Sido Joyo Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Har (Pemilik Usaha Penyemaian Bibit Tanaman Hortikultura Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol), Tanggal 29 Juni 2021.

b. Pola Kepemilikan Tanah

**Foto 4.5**

**Pengelolaan Lahan Sewa Tanah Desa oleh Bapak Sugeng**



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>74</sup>

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa pertanian di Indonesia didominasi petani gurem dengan lahan pertanian yang sedikit, di mana setiap petaninya hanya mengelola lahan dengan luas kurang dari 3 Hektar atau bahkan lebih kecil lagi yang dikelola petani. Kepemilikan lahan pertaniannya pun bermacam-macam, ada petani yang mengelola lahan milik orang tua, sewa tanah desa, sewa tanah TNI, dan ada pula yang memanfaatkan lahan perhutani tanpa biaya sewa. Lahan yang dikelola petanipun memiliki luas yang beragam, ada yang berkeinginan menambah lahan yang ditanami dan ada pula petani yang bertahan dengan apa yang dimiliki saat ini. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>74</sup> Dokumentasi pertanian Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Lahan pertanian tidak menyewa saya, memang milik orang tua dan tidak ditanami, jadi dimanfaatkan saja supaya produktif. Untuk yang ditanami padi luasnya 4.380 meter persegi. Kalau yang ditanami cabai luasnya sekitar 80 RU”*.<sup>75</sup>

Seperti halnya Bapak Ropingi, Bapak Budiono mengatakan:

*“Usaha saya itu kan meneruskan usaha orang tua, jadi sudah sejak awal tidak menyewa mbak... Luasnya sekitar 2.000 meter persegi”*.<sup>76</sup>

Bapak Mxy Pantoro mengatakan:

*“Semuanya full sewa... Tanah bengkok pastinya... Saya babat mulai dari awal, kalau ingin menanam harus berani sewa... Totalnya kurang lebih 600 RU atau 8.437,5 meter persegi”*.<sup>77</sup>

Bapak Yasin Tohari mengatakan bahwa:

*“Awalnya saya nyewa 400 RU, terus tahun ini cari tanah lagi udah dapet 200 RU. Jadi ya sekitar 600 an... caranya nembusi ke pamong-pamong desa yang sekiranya tanah bengkok tidak sedang ditanami”*.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Mxy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Bapak Sugeng juga mengatakan:

*“Yang ditanami di Nganggrek sama Kalidawir sini... Tanah sewa pedesaan kados bengkok... Ini luasnya 170 RU, kalau di Nganggrek 135 RU an lah”.*<sup>79</sup>

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Lahan pertanian yang ditamani ada 2 jenis, yang satu tanah milik perhutani tidak bayar, itu khusus jagung, singkong, sama cabe... luasnya itu kira-kira setengah hektar. Yang satunya lagi milik TNI luasnya ya seprapat hektaran... Tidak pasti tanamannya, kadang jagung sama singkong, kadang ya singkong aja. Lihat-lihat kemampuannya”.*<sup>80</sup>

Bapak Sunaji juga mengatakan:

*“Dulu jaman Soeharto ada pembukaan lahan. Hutan-hutan milik perhutani ditebangi... Ini luasnya 60 RU yang ditanami padinya... kalau kacang tanah nanemnya dilahan seluas 1 hektar kurang lebih... Banyak yang kacang tanah soalnya gak perlu diesel mbak”.*<sup>81</sup>

Proses penyewaan tanah antara pertanian tanah sawah dengan tanah kering sangat berbeda. Di mana untuk tanah sawah, penyewaan tanah berasal dari tanah kas desa ataupun bengkok dengan cara lelang, sedangkan tanah kering dengan membayar pajak jika menyewa tanah milik TNI. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala desa.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

Bapak Sujarwo mengatakan:

*“Prosedurnya desa mengadakan lelang kas desa, jadi satu tahun sekali ada lelang. Bisa dibedakan nggeh, bengkok untuk upah perangkat desa ada, satu perangkat kisaran 500 ru, kemudian ada tanah kas desa yang tidak dikasihkan ke perangkat... Ada 30 tempat di wilayah Krandekan, Boto, Kalidawir ada... Kisaran lemah 100 ru 3 juta 500 ribu... Tanah pribadi yang disewakan juga ada tapi jarang”.*<sup>82</sup>

Bapak Agus juga mengatakan:

*“Jadi kalau kita tanah kas desa sistem lelang, diumumkan, proses lelang seperti ini, siapa yang berminat, waktu pelelangan setiap tahun... Karangtalun yang dilelang khusus tanah kas desa yang berwujud darat untuk tanaman hortikultura kurang lebih 900 ru, tidak luas mungkin kalau desa-desa lain bisa berapa hektar, aset PAD (Pendapatan Asli Desa) kecil... Pertanian sawah tidak ada yang menyewa tanah kas desa, tapi dari bengkok upah perangkat ada, yang menyewa kerabat atau dikelola sendiri”.*<sup>83</sup>

Bapak Asim mengatakan:

*“Warga Kalibatur kepemilikan lahan pertanian sangat minim, tapi kebetulan kalau dipegunungan ada perkebunan lahan TNI dan perhutani disitulah dimanfaatkan, petani itu sangat diuntungkan... Kalau forum perhutani memerlukan kerjasama dengan masyarakat jadi lahan bebas dimanfaatkan tanpa ada biaya sewa atau pajak, kecuali ketika masa panen pohon sengon misalkan itu bayar upah katakanlah 300 ribu untuk 35 pohon, tapi untuk palawija tidak ada biaya seperti itu, yang terpenting lagi tidak merusak pohon-pohon yang ditanam oleh forum perhutani...”*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 29 Juni 2021.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Agus (selaku Kepala Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir), Tanggal 08 Juli 2021.

*Baru-baru ini TNI ada sistem sewa dan tidak memberatkan, setahun sekali bayar pajak”.*<sup>84</sup>

c. Kebijakan yang Menunjang Pertanian

Terdapat kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang pembangunan pertanian bagi para petani. Misalnya seperti tersedianya lembaga keuangan yang bisa menjadi sumber modal bagi petani yang sedang menjalankan usaha, apalagi ketika segala bahan baku mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu adanya fasilitas pemasok pupuk, bibit berkualitas, pengangkutan barang, sampai pada kestabilan harga *input-output* merupakan hal yang tak kalah pentingnya dalam pembangunan pertanian. Namun sekali lagi, tidak semua kebijakan ada dan digunakan dalam menunjang pertanian di Kalidawir. Berikut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan.

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Koperasi ada, saya biasanya juga pinjam di sana, 50% pakai uang sendiri 50% nya pinjam. Tapi kalau bibit bawang merah itu diutang sama pengepul. Nanti jualnya hasil panen ya ke sana... Modal itu setiap 100 RU butuh uang kurang lebih 15 juta... Kelompok tani gak ikut saya, pupuk, bibit melon langsung beli ke toko pertanian, cari yang stoknya lengkap harganya agak miring... Angkutan banyak ya kalau sekarang, nyuruh tetangga udah sampai rumah nanti... Harga wes gak menentu mbak, setiap hari*

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Asim (selaku Kepala Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 05 Juli 2021.



*ganti terus. Barangnya bagus atau kurang bagus itu perbedaannya kisaran Rp1.000-5.000/kg”.*<sup>85</sup>

Bapak Sugeng juga mengatakan:

*“Modal diambil dari hasil panen sebelumnya sama sebagian pinjam, gak bisa jalan kalau gak pinjam... Lembaga pertanian gak ikut, enakan ngobrol-ngobrol sama temen bagi-bagi ilmu gitu... Pengangkutan barang mudah sekali mbak, konsumen langsung datang jadi dari sananya yang bawa angkutan, konsumen dari mana saja... Harga melon tidak pasti tergantung sama musim, umumnya Rp4.500 yang ukuran 2kg 1,8kg... Pokok tergantung musim”.*<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Yasin Tohari:

*“Ya pinjam ya uang panen, kalau pinjam ya di bank, di koperasi, di teman. Yang penting usaha bisa jalan dulu dan jangan sampai gak balik modal... Pupuk beli sendiri ditoko pertanian, kadang juga beli pupuk kandang biar tanah makin subur, minta orang untuk carikan nanti diantar disawah. Kalau bibit berkualitas sudah disediakan pengepul... Harga naik turun tidak stabil”.*<sup>87</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Modal yang didapat dari hasil panen yang sebelumnya, disisihkan untuk kebutuhan hidup dan sebagian untuk modal usaha kembali. Selain itu dari penjualan ternak sapi atau kambing, kalau pinjam tidak... Biaya tanam cabai sekitar Rp500.000 itu sudah untuk beli bibit dan bahan bakar solar untuk diesel. Untuk padi kurang lebih Rp5.000.000... Saya tidak ikut kelembagaan pertanian apapun, jika ikut mungkin akan mempermudah permodalan*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

*dan pemasaran kali ya... Jalan-jalan mudah sekarang, angkutan bisa masuk ke sawah. Setelah panen itu langsung dibawa ke pengepul kalau cabai, kalau padi beda, pengepulnya yang datang ke rumah ambil hasil panen... Harga cabai ikut stok dipasar, beda kualitas juga beda harga sebesar 20%... Padi tidak terlalu jauh berbeda cuma kisaran Rp100”.*<sup>88</sup>

Bapak Budiono juga mengatakan:

*“Modal saya sekitar Rp1.500.000 dalam sekali masa potong, modal diambil dari hasil panen... Ikut kelompok tani, tapi hampir tidak bisa merasakan manfaat karena subsidi pupuk terlalu sedikit... Akses pasar dan pengangkutan mudah, cara jualnya diborong ke pengepul nanti yang urus pengangkutan pengepulnya... Harga kisaran Rp2.000-3.000 bedanya kalau daunnya baik atau kurang baik”.*<sup>89</sup>

Bapak Sunaji mengatakan bahwa:

*“Hasil panen sebelumnya biasanya buat modal lagi, terkadang juga hutang ke tetangga, kalau bank jarang sekali... Saya gak ikut lembaga atau kelompok tani, langsung beli ke pertanian daerah terdekat kalau mau beli pupuk sama benih padi, sedangkan kacang gak selalu beli, kadang hasil panen yang lalu sudah dipilih yang isinya penuh dan besar, jangan sampai salah milih yang kisut... Pengangkutan pakai motor, anak saya biasa yang saya suruh, tapi kalau musim hujan gitu agak kasihan sama anak saya soalnya jalanan menuju tegalan kacang licin... Jadi petani masalah harga ngikut aja, mau gimana lagi kalau beli sendiri apa-apa mahal, tapi kalau jual sendiri murah”.*<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Cara dapat modal macem-macem mbak, kadang jual hasil ternak, kadang hutang sama pengepul yang biasa mengambil hasil panen, kadang juga ke koperasi terdekat, kira-kira sekali tanam Rp5.000.000 modalnya... Udah lama ikut kelompok tani, dari dulu yang dapat subsidi pupuk banyak, sampai sekarang yang harga pupuk mahal banget... Pengangkutan alhamdulillah gak dipikul seperti dulu, motor sudah bisa masuk tegal. Jalanannya dulu gotong royong buat sama tetangga, tapi kalau hujan gitu licin banget jadi ngangkut jagung gitu pilih bayar orang, sedangkan mobil gak semua tegal saya bisa dimasuki, kalau hujan tambah gak bisa masuk juga...Harga tergantung stok pasar, kalau pas barengan panennya harga jagung bisa anjlok ke Rp3.000 an, tapi kalau pas kurang stok bisa sampai 6.000 tapi ya jarang banget... Untuk singkong biasanya diborong pengepul harganya Rp600, kalau cabe saya jual ke pasar dan tetangga sekitar Rp17.000-30.000... Gak bisa merah semua cabe saya”.*<sup>91</sup>

Dalam kaitannya modal usaha dan harga komoditas pertanian, senada dengan yang dikatakan oleh petani bahwa bisa melakukan pinjaman ataupun menjual hasil ternak. Sedangkan untuk harga terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak bisa diprediksi oleh petani. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Asim selaku Kepala Desa Kalibatur.

*“Petani kita sudah bisa berlomba untuk saling mencoba pertanian yang punya masa depan bagus. Tidak hanya palawija, tetapi juga berternak termasuk sapi, kambing, ayam, angsa, bebek... Pemerintah sangat peka dengan menunjang pertanian dengan kemudahan pinjaman, seperti BRI yang sifatnya semacam KUR artinya pinjaman bunga rendah... Saya sendiri sering pinjam, kalau jaminan sapi bisa satu tahun sekali pelunasannya, kalau kambing 6 bulan*

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

*sekali. Bahkan untuk jaminan sertifikat bisa pinjam lebih dari 50 juta... Untuk tanaman palawija ada jagung dan singkong. Kalau singkong kadangkala petani ragu karena harga singkong tidak standar naik turun, akhirnya diwaktu harga naik memang sangat positif, tapi ketika turun seperti saat ini, singkong dibiarkan 2 musim karena menunggu harga naik”.<sup>92</sup>*

Kemudian untuk kemudahan mendapat pasokan pupuk, bibit unggul dan fasilitas lain, benar adanya bahwa telah tersedia di toko-toko pertanian terdekat. Berikut hasil wawancara dengan pemilik toko pertanian.

Bapak Nugroho mengatakan:

*“Saya menyediakan sarana prasarana pertanian seperti alat pertanian, pupuk, pertisida, fungisida, benih jagung, padi, sayuran... Pupuk subsidi dan non subsidi seperti urea, ZA, ponska, NPK, organik, KCL”.<sup>93</sup>*

Bapak Imam juga mengatakan:

*“Yang dijual obat-obatan, benih, sarana pertanian seperti tengki, terus pupuk. Kene seng dijual pupuk non subsidi kabeh”.<sup>94</sup>*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Asim (selaku Kepala Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 05 Juli 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Nugroho (Pemilik Toko Pertanian UD. Kedung Agung Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Pemilik Toko Pertanian Sido Joyo Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

d. Tujuan Pembangunan Pertanian

**Foto 4.6**

**Pengamatan Pada Area Persawahan di Kecamatan Kalidawir**



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>95</sup>

Motivasi utama seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan sebuah usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, selanjutnya ketika usaha dirasa sudah cukup waktunya untuk dikembangkan, dibangun menjadi lebih baik, motivasinya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup. Semakin bagus kualitas hidup petani Kalidawir akan mengurangi ketimpangan pendapatan antar desa-kota sehingga kualitas desa-desa yang ada di Kecamatan Kalidawir akan semakin baik di zaman yang terus bergerak maju. Lantas bagaimana tujuan pembangunan petani Kalidawir. Berikut hasil wawancara bersama informan.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi pada Area Persawahan di Kecamatan Kalidawir, Tanggal 15 April 2021.

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Motivasi utama ya memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk makan dan pendidikan anak. Dulu saya menanam padi dan jagung, dan singkong tapi makin lama musim susah diprediksi daripada saya gagal panen, hanya menanam jagung dan singkong. Kemudian 2-3 tahun terakhir mendapat informasi pengetahuan dari anak saya, bahwa cabe juga memberi hasil yang lumayan baik dan tegalan saya cocok ditanami cabe, mulai dari itu saya menanam cabe juga... nanem cabe itu gak terlalu rekoso, cocok buat usia saya”.*<sup>96</sup>

Bapak Sunaji juga mengatakan:

*“Saya sudah bertani sejak kecil sampai berkeluarga, ya tujuannya untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga, sudah itu. kalau rencana kedepannya masih belum ada”.*<sup>97</sup>

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Saya bertani untuk menafkahi keluarga. Rencana dan harapan ke depan menanam seluas mungkin dan kalau bisa ingin menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin banyak untuk lingkungan sekitar”.*<sup>98</sup>

Bapak Yasin Tohari mengatakan:

*“Motivasinya ya buat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan anak. Daripada saya dulu yang merantau, hidup saya lebih enak sekarang. Rencana ini kedepannya mau beli traktor sendiri, jadi gak perlu sewa-sewa lagi”.*<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Hal yang sama juga diutarakan Bapak Sugeng bahwa:

*“Mencari nafkah biar bisa hidup lebih enak dan bahagia. Dua lokasi pertanian masih kurang ya, harus giat supaya suatu saat bisa tambah luas pertanian saya”*.<sup>100</sup>

Bapak Budiono mengatakan:

*“Awalnya itu dari usaha orang tua dan diteruskan sampai sekarang karena hasilnya lumayan baik untuk menghidupi keluarga serta menyekolahkan anak-anak. Rencana kedepan ya bagaimana usaha ini terus berlanjut sampai anak cucu”*.<sup>101</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Yang menjadi motivasi saya melakukan kegiatan pertanian padi dan cabe adalah tersedianya lahan yang diberikan orang tua, daripada menganggur eman-eman, kalau saya tanami kan menghasilkan uang. Alhamdulillah hasil pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Rencana kedepan mau nanam jagung agar pendapatan makin tambah”*.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

## 2. Hambatan dan Solusi dalam Modernisasi Pertanian di Kalidawir Tulungagung

### a. Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir

**Foto 4.7**

#### **Pembusukan Pada Cabai Milik Bapak Modo Mulyadi Akibat Lalat Buah**



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>103</sup>

Usaha yang baik dibutuhkan rencana yang matang dan strategi yang tepat supaya tujuan bisa tercapai. Seperti halnya melakukan kegiatan pertanian, bertani bukanlah hal yang sepele. Pengetahuan yang memadai, *skill*, dan etos kerja yang tinggi, menjadi kunci berkembangnya pertanian yang dikelola terlebih di jaman yang semakin maju. Modernisasi dibutuhkan disetiap aspek pertanian

---

<sup>103</sup> Dokumentasi pertanian Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.



diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri petani, memenuhi kebutuhan dan persaingan pasar. Namun dari semua hal tersebut, pasti tetap ada celah yang menghambat keberhasilan secara maksimal perkembangan pertanian khususnya petani Kalidawir.



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti.<sup>104</sup>

Seperti pada pengamatan peneliti di ladang milik Bapak Modo Mulyadi bahwa tanaman cabai banyak yang terserang hama lalat buah yang mana akan mengakibatkan cabai tersebut membusuk dan mengering. Selain itu tanaman jagung yang dikelola Bapak Modo Mulyadi banyak yang dimakan tikus dan itu bisa ditemui di beberapa titik yang teduh dan bersemak. Untuk lebih jelasnya bagaimana hambatan yang dirasakan para petani di Kecamatan Kalidawir, berikut hasil wawancara dengan para informan di Kecamatan Kalidawir.

---

<sup>104</sup> Dokumentasi pertanian Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Bapak Sunaji mengatakan:

*“Makin ke sini itu sulit memperkirakan cuaca, dikira masih akan hujan, kadang ditanami sudah kemarau saja. Itu bakal mempengaruhi ukuran kacangnya... Ya bakal lebih kecil kalau kurang air itu. Soalnya gini mbak tegalan yang untuk nanam kacang itu gak ada umbulnya, beda sama yang padi sini, satu dua kali masih saya diesel... Nah kalau padi ini kendalanya hama burung”.*<sup>105</sup>

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Kendala paling utama harga benih bawang merah mahal tapi kalau jual murah banget. Terus cuaca yang tidak menentu, kalau keseringan hujan yang ditakutkan area tanam bakal kebanjiran... Hama ulat juga, penyakit daun melon juga ”.*<sup>106</sup>

Bapak Sugeng mengatakan:

*“Kesulitannya itu penyakit yang tidak bisa diobati, namanya kresek atau jamur yang menyerang daun”.*<sup>107</sup>

Bapak Yasin Tohari mengatakan:

*“Tak harap-harapkan itu harga mbok ya stabil, sembarang mahal tapi ini jual bawang merah kaya pas-pas tok”.*<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Kalau pengen cepet proses nanam jagungnya harus tambah tenaga kerja kan, tapi masalahe yang biasane kerja buruh yang pinter itu kadang masih repot nanam tegalnya sendiri, susah cari tenaga tambahan sekarang ini... Masalah lain ya kalau jagung penyakit busuk batang, bule, kadang pas musim hujan ambruk kena angin, terus lek cabe petheken sama gogrok kalau kebanyakan air, hama ulat dipupus tanduran jagung, hama tikus... telo saja yo dimakan kadang mbak”.*<sup>109</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Kendala banjir dimusim penghujan jadi salah satu kendala musiman. Serangan hama yang sulit dikendalikan, hama padi itu. perawatan cabe yo gak mudah lagi kalau mengalami busuk karena lalat buah”.*<sup>110</sup>

Bapak Budiono mengatakan:

*“Masalah itu kalau musim penghujan atau kebanyakan air, maka daun mudah rontok”.*<sup>111</sup>

Hama, penyakit dan perubahan cuaca sudah bukan menjadi hal baru bagi para petani dalam menjalankan kegiatan pertanian. Bahkan setiap musimnya dapat mendatangkan hama dan penyakit pertanian yang berbeda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pemilik penyemaian bibit.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

*“Cabe hasil pembuahan kurang maksimal bukan masalah benih tapi masalah musim. Musim nandur angel musim ketiga bulan 10 ke atas, bakal cenderung mengalami penyakit bule atau kriting daune yang menyerang pertumbuhan sejak kecil itu jamur. Musim penghujan juga mengundang lalat buah itu menyerang buah”.*<sup>112</sup>

Cuaca itu sendiri juga menghambat ketepatan dalam memberikan bantuan benih pertanian. Seperti yang dirasakan oleh Kepala Desa Kalibatur. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Kalibatur.

*“Untuk benih jagung seringkali dari Dinas Pertanian ada, namun kadang waktu bantuannya datang tidak tepat dengan masa tanam. Karena masa tanam petani nunggu hujan, jadi kalau waktunya benih terlambat otomatis mubazir”.*<sup>113</sup>

Berkaitan dengan harga yang terus mengalami kenaikan baik bibit, pupuk, obat-obatan untuk perawatan tanaman pertanian senada dengan yang diungkapkan oleh pengusaha toko pertanian. Berikut hasil wawancara dengan pengusaha toko pertanian.

Bapak Nugroho mengatakan:

*“5 tahun terakhir harga benih terus mengalami kenaikan 20-30%, tapi hanya beberapa varietas, ada beberapa yang tidak naik... Perbedaan harga pupuk dua kali lipat antara subsidi dengan non subsidi. Misalnya NPK non subsidi 1 KW 800-900 ribu kalau subsidi 200-300 ribu. Orang-orang sebenarnya cari yang subsidi, tapi sudah ada jatah masing-*

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Har (Pemilik Usaha Penyemaian Bibit Tanaman Hortikultura Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergepol), Tanggal 29 Juni 2021.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Asim (selaku Kepala Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 05 Juli 2021.

*masing... Alokasi setiap kelompok tani di desa masing-masing, luar desa tidak bisa*".<sup>114</sup>

Bapak Imam mengatakan:

*"Perbedaan langit dan bumi kalau masalah harga dari awal buka toko sampai sekarang, mahal semua. Harga-harga sarana prasarana 2 kali lipat... kualitas benih tetep standar pabrik, pabrik lek kualitas buruk rugi ndak payu"*.<sup>115</sup>

Bapak Har mengatakan:

*"Tiap tahun terus mengalami kenaikan. Harga kenaikan menurut kenaikan benih itu utama, yang lain perubahan gaji, antara dua iku"*.<sup>116</sup>

b. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir

Hal yang paling sulit dalam menjalankan usaha adalah mampu bertahan menghadapi segala hambatan yang datang. Jika seseorang mampu mengatasinya, maka dipastikan usaha yang dijalankan telah berhasil. Bertani pun pasti juga begitu, hambatan akan datang setiap masa tanam, masa perawatan, masa panen. Tinggal bagaimana petani dapat menghadapinya dengan solusi yang tepat, sehingga hambatan terselesaikan dan keuntungan bisa dirasakan.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Nugroho (Pemilik Toko Pertanian UD. Kedung Agung Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Pemilik Toko Pertanian Sido Joyo Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Har (Pemilik Usaha Penyemaian Bibit Tanaman Hortikultura Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol), Tanggal 29 Juni 2021.

Berikut ini beberapa solusi yang dilakukan petani di Kecamatan Kalidawir demi mengatasi segala hambatan yang ada.

Bapak Sunaji mengatakan:

*“Masalah perkiraan cuaca memang sulit sekali mbak, tapi saya mencoba untuk tanya-tanya ke tetangga yang sama-sama bertani, kapan mulai nanam gitu-gitu, niteni bulan waktu tanam... Tanah setiap tahun dipupuk mbak biar subur terus... Mengatasi hama burung saya plinteng seperti ini, pasang jaring, pasang plantik-plastik mencolok buat usir burung... Pokok terus berdoa dan berusaha, jadi petani gak ada matinya menurut saya”.*<sup>117</sup>

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Biaya-biaya tanam bawang merah pada mahal itu kan karena sekarang makin banyak yang nanam, jadi saya akali tanam selang-seling supaya keuntungan saya juga maksimal. Ini juga rencana ke depan mau tanam cabe kriting, kalau cabe kan sekali panen nanti beberapa hari lagi bisa panen lagi, jadi bisa nambal biaya-biaya buat bawang merah dan melon. Selain itu harus teliti juga dengan perawatan tanaman, malam hari nyemprot insektisida untuk menghilangkan hama ulat pada bawang kadang juga dipetani satu-satu gitu, menyemprot fungisida untuk atasi penyakit jamur melon, rajin bersih-bersih. Setiap hari harus ke sawah”.*<sup>118</sup>

Bapak Sugeng mengatakan:

*“Karena kalau sampek kena penyakit kresek susah sekali diatasi, ya kalau bisa dihindari mbak. Pertama itu saya pakai benih yang tahan sama penyakit jamur, terus saya gak nanam jenis timun-timun dekat melon nanti bahaya soalnya kena satu bisa nular, ketiga masa tanam gak pas*

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

*hujan lebat-lebatnya cukup setahun 2 kali aja, sering dibersihkan rumputnya, sama disemprot obat kresek”.*<sup>119</sup>

Bapak Yasin Tohari mengatakan:

*“Saat ini saya mengurangi tenaga kerja tetap, supaya pengeluaran bisa dikurangi, terus rencana kedepan mau tanam melon dan cabe. Makin bervariasi diharapkan kendala keuangan saya bisa teratasi”.*<sup>120</sup>

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Susah cari tenaga tambahan saya atasi dengan menanam tanaman yang bisa dikerjakan dengan anggota keluarga saja, seperti perbanyak tanam cabe, singkong, jagungnya daripada dulu ya lebih sedikit sekarang, soale divariasi... Biar ngurangi hama tikus tak kasih perangkap racun biasane, sama dibabati semak-semak... Milih benih yang berkualitas itu penting mbak, kalau musim hujan berangin didaerah-daerah miring pokok yang gampang ambruk tak tanami NK, P27 itu, pilih biji 18 biar gak mudah busuk batang. Terus terakhir bule, tegal saya itu kalau tempat ini biasanya jagung tetep jagung terus mbak, jadi kalau udah proses tanam yang kedua bakal rentan bule, jadi harus ditanami pertiwi... pertiwi tahan bule dan cocok ditanam pas mau kemarau... perkara pethek sama rontoknya cabe saya semprot obat cabe, terus dikurangi pemupukan”.*<sup>121</sup>

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Tanam padi harus bareng sama temen sekitar, kalau enggak serangan hama makin banyak. Semprot hama padi pakai pestisida berlabel... untuk masalah banjir dilahan persawahan, diatasi dengan cara membuka saluran air untuk dialirkan ke lahan yang kurang dapat air... Jika cabe*

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

*busuk karena alat buah, ya hanya memetik yang busuk-busuk dan membuangnya jauh dari lahan pertanian supaya tidak tertular kemana-mana. Agar lahan tetap subur diberi pupuk kandang”.*<sup>122</sup>

Bapak Budiono mengatakan:

*“Caranya dengan tidak melakukan pemupukan agar tidak semakin rontok, pemupukan cuma dilakukan pas tanaman kurang subur, tidak lupa perawatan rutin disemprot dan diairi dengan teratur”.*<sup>123</sup>

Melakukan penanaman secara variasi juga dibenarkan oleh

Bapak Sujarwo selaku Kepala Desa Kalidawir, supaya hasil pertanian yang diperoleh maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sujarwo selaku Kepala Desa Kalidawir.

*“Hortikultura ada tukar-tukar jenis. Tahun ini melon, tahun depan bawang merah, tahun depan ganti lagi cabe. Jenis tanaman ndak boleh tetap dalam pertahunnya, hasilnya kurang bagus. Kalau padi tetap, kadang ada pertukaran benih, hari ini benihnya 64 mungkin tahun depan inpari 42, biasa tukar-tukar jenis benih”.*<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 29 Juni 2021.



### 3. Tingkat Kesejahteraan Petani Kalidawir dengan adanya Modernisasi

Tabel 4.9

Keluarga Sejahtera di rinci Menurut Desa dan Klasifikasinya di  
Kecamatan Kalidawir, 2017

Desa	Pra Sejahtera	Sejahtera		
		1	2, 3, 3+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
Kalibatur	695	1.132	1.095	2.227
Rejosari	675	549	555	1.104
Sukorejo Kulon	303	241	576	817
Banyu Urip	360	371	408	779
Winong	277	330	593	923
Joho	247	524	1.159	1.683
Pakisaji	109	341	616	957
Karangtalun	403	489	1.569	2.058
Kalidawir	335	636	920	1.556
Ngubalan	174	288	514	802
Salak Kembang	172	315	255	570
Tunggangri	180	343	413	756
Jabon	246	451	635	1.086
Pagersari	353	603	703	1.306
Betak	307	507	1.821	2.328
Tanjung	108	113	1.125	1.238
Domasan	144	616	534	1.150
<b>Jumlah</b>	<b>5.088</b>	<b>7.849</b>	<b>13.491</b>	<b>21.340</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>125</sup>

Pada tabel keluarga sejahtera menurut desa dan jenisnya di Kecamatan Kalidawir tahun 2017 di atas, dapat diketahui bahwa dari 26.428 keluarga, terdapat 5.088 keluarga masih dalam kategori sangat miskin di mana kebutuhan primer masih sulit dipenuhi. Namun kabar

<sup>125</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kalidawir dalam Angka 2018...*, hal. 61.

baiknya adalah keluarga dengan kategori sejahtera lebih banyak yaitu 7.849 keluarga sejahtera I, dan 13.491 keluarga sejahtera II, III, dan III+. Jika dilihat dari desa, keluarga pra sejahtera dan sejahtera I terbanyak ada pada Desa Kalibatur, dan untuk keluarga sejahtera II, III, III+ terbanyak di Desa Betak.

Selain dari data keluarga sejahtera, jika dilihat dari garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung periode Tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa walaupun garis kemiskinan meningkat dari tahun 2014 sebesar 277.707 dan di tahun 2018 menjadi 328.640, hal ini berbanding terbalik di mana jumlah penduduk miskin semakin menurun. Presentase menunjukkan di tahun 2014 sebesar 8,75% dan menurun menjadi 7,27% di tahun 2018. Sehingga total penurunan dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 1,48%.<sup>126</sup>

Selanjutnya tingkat kesejahteraan juga dilihat dari menurunnya ketimpangan pengeluaran yang menunjukkan meratanya pendapatan. Menurut data BPS mengenai tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Jawa Timur, yang mana di ukur oleh gini rasio pada Maret 2018 tercatat sebesar 0,379, angka ini menurun 0,036 poin dibanding pada September 2017 sebesar 0,415. Sedangkan di bulan Maret 2019 angka gini rasio menunjukkan 0,370 dengan perbedaan sebesar 0,001 poin dibandingkan

---

<sup>126</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung, 2014–2018" dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/23/4799/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

bulan September 2018 yaitu 0,371. Secara berturut-turut data tersebut menunjukkan tingkat ketimpangan rendah pada provinsi Jawa Timur.<sup>127</sup>

Berbicara mengenai kesejahteraan petani, Bapak Sujarwo selaku Kepala Desa Kalidawir mengatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, kebutuhan manusia semakin kompleks dan fasilitas yang tersedia dapat meningkatkan kesejahteraan petani, di mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

*“Semakin ke sini itu pertanian terus berkembang, hidup makin makmur. Alhamdulillah masalah pasokan beras, Kalidawir tidak kekurangan... Pendidikan itu penting mbak ya, dan menurut saya sekarang ini kebanyakan yang sekolah sampai jenjang perguruan tinggi... Fasilitas serba lengkap dan bisa menggunakan yang penting, kalau dibandingkan dulu jauh, enakan sekarang”.*<sup>128</sup>

Bapak Sugeng selaku pengurus kelompok tani Desa Kalibatur juga menambahkan sebagai berikut:

*“Petani itu dalam memenuhi kebutuhan baik buat tander ataupun sehari-hari ada dua tipe. Yang pertama petani yang punya hewan ternak sapi atau kambing, sekurang-kurangnya setahun itu jual satu kali. Uangnya buat modal nanam kalau enggak ya kebutuhan mendadak lah misalnya beli motor, bayar kuliah, atau hari-hari besar kaya lebaran. Sedangkan kebutuhan sehari-hari makan dan hal lainnya itu pakai hasil pertanian... Terus kedua ada petani yang gak nyambi ternak, jadi cuma tanam aja. Nah itu biasanya, mereka sukanya muter uang. Hutang buat modal dan kebutuhan*

---

<sup>127</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Provinsi Jawa Timur Maret 2018” dalam <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/603/tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-provinsi-jawa-timur-maret-2018.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 21 Juli 2021.

*sehari-hari. Panen, bayar, utang lagi. Ada yang seperti itu dan mereka bisa, bahkan bisa nyicil mobil, dan hidup layak”.*<sup>129</sup>

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, jika di lihat dari Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) pada subsektor nasional telah terjadi peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Peningkatan NTP dan NTUP menunjukkan daya beli petani telah membaik. Pada Mei 2019 indeks NTP meningkat sebesar 0,38% bulan April sebesar 102,23 menjadi 102,61 di bulan Mei. Begitu pula dengan indeks NTUP meningkat sebesar 0,73% di mana bulan April 111,13 menjadi 111,94 di bulan Mei. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 total NTP dan NTUP jauh lebih sedikit yaitu 101,99 dan 111,38 pada bulan Mei.<sup>130</sup>

Kemampuan pemenuhan hidup petani di lihat dari daya beli yang meningkat, selain itu kemudahan usaha dari kelengkapan fasilitas akibat modernisasi baik pada bidang pertanian dan bidang lainnya telah menunjukkan tingkat kesejahteraan petani. Lantas apakah petani sudah bahagia dan puas dengan usaha dan kehidupannya? Berikut ini tanggapan para petani Kecamatan Kalidawir.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Pengurus Kelompok Tani Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>130</sup> Badan Pusat Statistik, “NTP (Nilai Tukar Petani) Menurut Subsektor” dalam <https://www.bps.go.id/indicator/22/13/1/ntp-nilai-tukar-petani-menurut-subsektor.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

Bapak Ropingi mengatakan:

*“Alhamdulillah untuk kebutuhan hidup sudah mencukupi mbak, dengan bertani bisa menghidupi keluarga... Berternak sapi juga sangat membantu... Tujuan hidup saya untuk selalu bekerja demi keluarga”*.<sup>131</sup>

Bapak Mexy Pantoro mengatakan:

*“Hasil memenuhi, ya untuk bayar hutang, nanti utang lagi kalau untuk pengembangan usaha, anak ingin hiburan jalan gitu, sekolah, untuk cicilan lainnya, kesehatan juga... Anak kecil itu soalnya rentan sakit. Arisan atau menabung tidak lupa... Jangan puas dulu, masih muda harus semangat terus berusaha supaya hidup ini semakin baik, kedepannya keluarga hidup enak”*.<sup>132</sup>

Bapak Yasin Tohari mengatakan:

*“Makan, sekolah anak... Baru-baru ini anakku malah baru ketrima mau jadi mahasiswa, jadi harus makin semangat. Hiburan juga penting, jadi satu dua kali dalam setahun perlu jalan, makan diluar ngono... Untuk usaha tani sama kebutuhan sehari-hari itu uang muter terus bayar hutang... ditanya puas apa belum, ya belum to mbak, kalau bisa sampai gak perlu hutang... terus berusaha dan berdoa sholat”*.<sup>133</sup>

Bapak Sugeng mengatakan:

*“Kebutuhan tercukupi, untuk modal nanem kadang juga kebutuhan mendadak seperti kesehatan, terus hari besar... Untuk kedepannya gimana usaha tani saya terus bertambah, berkembang... Harapannya semoga makin lancar, kaya itu bonus... Hahaha”*.<sup>134</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 21 Juli 2021.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 22 Juli 2021.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 22 Juli 2021.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 19 Juli 2021.

Bapak Modo Mulyadi mengatakan:

*“Bertani itu untuk kebutuhan sehari-hari, ternak untuk tabungan, bukan uang loh ya, sapi hidup... Kayu juga dipanen 3-4 tahun bisa lebih kalau gak ada perlu... kebutuannya ya umume makan, kuliah putri kulo, yang ngenteki lagi pas lebaran usume baju baru, jajan wes banyak... Anak saya 3 itu 2 sudah mentas menikah, kayu sama sapi menolong pas perlu duwit gede... Selama ini menjadi petani sudah cukup puas bisa menyekolahkan anak sampai bisa kuliah, saya pikir dulu ndak bisa, ternyata dijalani bisa-bisa saja”.*<sup>135</sup>

Bapak Budiono mengatakan:

*“Saya bukan orang kaya, tapi kehidupan saya Alhamdulillah aman tercukupi”.*<sup>136</sup>

Bapak Sunaji mengatakan:

*“Cukup. Anak sudah besar-besar... Sekarang tinggal untuk makan sendiri dan tani... Belum ada rencana kedepan”.*<sup>137</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup petani dari sisi ekonomi juga erat kaitannya dengan kepuasan dan kebahagiaan yang dicapai di mana dilihat dari ranah sosial. Berbicara mengenai kebahagiaan, pada data BPS terkait indeks kebahagiaan menurut provinsi tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kebahagiaan masyarakat Provinsi Jawa Timur berada di atas rata-rata. Untuk tahun 2014 indeks kebahagiaan Provinsi Jawa Timur menunjukkan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 22 Juli 2021.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Juli 2021.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaji (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 21 Juli 2021.

angka 68,70 dengan rata-rata nasional 68,28. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 70,77 dengan rata-rata masih di atas level nasional yaitu 70,69.

Perlu diketahui terdapat perbedaan metode antara tahun 2017 dan 2014 yang menimbulkan perbedaan jumlah rata-rata, untuk tahun 2017 indeks diukur dari dimensi Kepuasan Hidup, Perasaan, dan Makna Hidup. Sementara di tahun sebelumnya (2013-2014), Indeks diukur menggunakan satu dimensi yaitu Kepuasan Hidup.<sup>138</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Strategi Pembangunan Pertanian oleh Petani Kalidawir dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian**

##### **a. Perubahan Teknologi Pertanian dan Inovasi**

- 1) Alat Mekanisme Kerja. Menggunakan peralatan kerja dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern. Seperti pengangkutan hasil pertanian menggunakan motor atau mobil bukan lagi dipikul sampai ke gudang barang.
- 2) Penggunaan Bibit Unggulan. Menggunakan benih berlabel yang telah tersertifikasi dan menggunakan bibit unggulan yang sehat.

---

<sup>138</sup> Badan Pusat Statistik, “Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi 2014-2017” dalam <https://www.bps.go.id/indicator/34/601/1/indeks-kebahagiaan-menurut-provinsi.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

b. Pola Kepemilikan Tanah

- 1) Kepemilikan tanah terdiri dari milik pribadi, sewa, dan pemanfaatan lahan perhutani.
- 2) Luas lahan pertanian yang dikelola kurang dari 2 Hektar.

c. Kebijakan yang Menunjang Pertanian

- 1) Sumber modal diperoleh dari penjualan hasil pertanian, lembaga keuangan, dan relasi seperti pengepul, keluarga dan lingkungan sekitar.
- 2) Membeli pasokan pupuk, bibit, dan obat pertanian di toko terdekat atau toko online.
- 3) Kemudahan pengangkutan barang, baik oleh petani maupun pengepul.
- 4) Harga komoditas pertanian naik turun mengikuti permintaan dan pasokan barang.

d. Tujuan Pembangunan Pertanian

- 1) Memenuhi kebutuhan keluarga, baik makan dan pendidikan serta kebutuhan lainnya.
- 2) Untuk meningkatkan pendapatan sehingga kualitas hidup lebih baik.



## **2. Hambatan dan Solusi dalam Modernisasi Pertanian di Kalidawir Tulungagung**

### **a. Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir**

- 1) Hama tanaman dan penyakit menular pada pertanian mempengaruhi kualitas tanaman dan mengurangi keuntungan yang didapat oleh petani.
- 2) Cuaca yang sulit diperkirakan baik pada pertanian jenis tanah kering ataupun tanah sawah.
- 3) Harga bahan baku dan biaya-biaya perawatan tanaman yang mahal, kurang sebanding dengan hasil perolehan penjualan komoditas pertanian.

### **b. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir**

- 1) Melakukan perawatan pada tanaman secara rutin serta melakukan pencegahan supaya hama dan penyakit tanaman tidak menyebar ke seluruh pertanian. Seperti menggunakan bibit unggulan yang tahan terhadap penyakit maupun cuaca ekstrim.
- 2) Saling bertukar informasi terkait masa tanam dan melakukan penanaman serentak dengan lingkungan sekitar yang menanam tanaman sejenis.

3) Melakukan penanaman pada lahan pertanian dengan jenis tanaman yang bervariasi, karena setiap jenis tanaman membutuhkan modal dan harga jual yang berbeda diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang di dapatkan petani.

**3. Tingkat Kesejahteraan Petani Kalidawir dengan adanya Modernisasi**

- a. Keluarga sejahtera di Kecamatan Kalidawir tingkat I, II, III, dan III+ lebih banyak daripada keluarga pra sejahtera.
- b. Tingkat kemiskinan mengalami penurunan dibarengi penurunan tingkat ketimpangan pengeluaran.
- c. Daya beli petani membaik sesuai pernyataan pemerintah desa dan pengurus kelompok tani.
- d. Kesejahteraan petani Kalidawir tidak hanya diukur dari sisi ekonomi, tetapi juga dilihat dari tingkat kebahagiaan.